

PENINGKATAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS VIII B MTS ISLAMIYAH SUKOPURO

Nisa'I Shin Sholehah¹, Marhayati²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: 18190009@student.uin-malang.ac.id

marhayati@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to increase students' self-confidence through discovery learning in class VIII B mathematics at MTs Islamiyah Sukopuro in the 2021/2022 school year. To achieve this goal, the researcher conducted a Classroom Action Research (CAR) and it was carried out in two cycles. The subjects of this study were 27 students of class VIII B MTs Islamiyah Sukopuro. Data collection methods used are observation, observation sheets, field notes, and documentation. While the data analysis techniques used are data processing on observation sheets then data reduction, and drawing conclusions. The results showed that discovery learning was able to increase students' self-confidence in accordance with predetermined achievement indicators. The increase in the percentage of students' self-confidence from pre-cycle to cycle I reached 7.41% in the high category. Then it increased in the second cycle to 14.81% for the very high category, 22.22% for the high category, 48.15% for the medium category, and 14.81% for the low category. This increase is indicated by a change in attitude by students, namely there are some students who have dared to convey arguments related to a problem in front of the class and also many students have dared to work on the questions independently.

Keywords: *Discovery learning, Attitude, Confidence, Learning, Mathematics*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan sikap percaya diri siswa melalui *discovery learning* pada mata pelajaran matematika kelas VIII B MTs Islamiyah Sukopuro pada tahun pelajaran 2021/2022. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 27 siswa kelas VIII B MTs Islamiyah Sukopuro. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengolahan data pada lembar observasi kemudian reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *discovery learning* mampu meningkatkan sikap percaya diri siswa sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah ditentukan. Peningkatan presentase kepercayaan diri siswa dari pra siklus ke siklus I mencapai 7,41% pada kategori tinggi. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 14,81% untuk kategori sangat tinggi, 22,22% untuk kategori tinggi, 48,15% untuk kategori sedang, dan 14,81% untuk kategori rendah. Peningkatan ini ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap oleh siswa yaitu ada beberapa siswa yang sudah berani menyampaikan argument terkait suatu permasalahan didepan kelas dan juga sudah banyak siswa yang sudah berani mengerjakan soal secara mandiri.

Kata Kunci: *Discovery learning, Sikap, Percaya diri, Pembelajaran, Matematika*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan (Sundayana, 2014). Disetiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi,

matematika turut disertakan menjadi salah satu pembelajaran yang harus ditempuh oleh siswa. Namun matematika merupakan bidang studi yang dianggap sulit oleh siswa (Abdurrahman, 2012), adanya stigma negatif tersebut memicu rasa kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran

baik ketika menjawab soal, mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas dan kegiatan lainnya.

Percaya diri adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh (Lestari & Yudhanegara, 2015). Rasa percaya diri dapat menjadi modal dasar kesuksesan dalam segala bidang. Tingginya kepercayaan diri yang dimiliki siswa akan membuat siswa tersebut lebih bersemangat dan fokus dalam mencapai tujuan yang hendak diraih (Haeruman et al., 2017). Oleh karenanya, rasa percaya diri perlu ditumbuhkan, namun fakta dilapangan berdasarkan hasil studi TIMSS menyatakan rasa percaya diri masih rendah khususnya terkait kemampuan matematikanya (Ambarwati et al., 2015).

Berdasarkan hasil observasi di MTs Islamiyah Sukopuro diketahui bahwa siswa kelas VIII B mengalami permasalahan terkait rasa percaya diri dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran matematika bahwa siswa kelas VIII B memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam mengikuti pembelajaran matematika. Rendahnya rasa percaya diri ini ditunjukkan dengan sikap siswa dimana ketika guru memberikan dan menwarkan soal untuk dikerjakan didepan kelas, tidak ada satupun siswa yang melaksanakan. Walaupun sudah ditunjuk oleh guru seringkali masih tidak ada kemauan untuk maju. Dalam penyelesaian tugas mandiri masih banyak siswa yang menyelesaikan dengan bantuan temannya. Dalam proses diskusi juga siswa menunjukkan sikap malu untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Karena kondisi tersebut, perlu dilakukan upaya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memberikan dorongan agar sikap percaya diri itu muncul. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan dapat membantu mendorong rasa percaya

diri siswa dalam belajar matematika. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *discovery learning*. Model *discovery learning* dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna bagi siswa (Siahaan, 2017). Dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar melalui enam sintak pembelajaran yang terkandung didalamnya, yaitu stimulus (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), dan generalisasi (*generalization*) (Mulyasa, 2017).

Pemilihan model *discovery learning* ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arinawati et al. (2019) terkait “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII H SMP Negeri 5 Surakarta tahun Pelajaran 2018/2019”. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa pada tingkat kepercayaan diri kategori tinggi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian terkait juga dilakukan oleh Tukaryanto et al. (2018) mengemukakan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematik dan sikap percaya diri siswa pada pembelajaran matematika. Selain itu juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Nurdin (2016).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan sikap percaya diri siswa melalui model *discovery learning* pada mata pelajaran matematika kelas VIII B MTs Islamiyah Sukopuro.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK), model siklus yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam model tersebut setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus pada penelitian ini dirancang hanya selama 2 siklus yaitu siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2021/2022, bulan Agustus sampai dengan September 2021 sebanyak 6 kali pertemuan (2 pertemuan observasi awal dan 4 pertemuan pelaksanaan siklus). Penelitian dilaksanakan di MTs Islamiyah Sukopuro. Subjek penerima tindakan dari penelitian ini adalah 27 siswa dari kelas VIII B. subjek pelaku tindakan adalah peneliti sendiri selaku guru praktik PPL mata pelajaran matematika dan subjek pembantu adalah guru pamong PPL. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah sikap percaya diri siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) lembar observasi berisi indikator sikap percaya diri siswa, indikator yang digunakan berdasarkan pada

ciri-ciri sikap percaya diri yaitu mempunyai keyakinan pada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak memiliki keraguan, merasa berharga, dan berani bertindak., (2) catatan lapangan berupa gambaran umum tentang hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, dan (3) dokumentasi berupa foto selama proses pembelajaran dan kelengkapan perangkat pembelajaran. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk lembar observasi yaitu dengan memberikan skor untuk setiap aspek yang diamati, dengan kriteria apabila memenuhi diberi skor 1 dan skor 0 apabila tidak memenuhi. Kemudian dicari persentase sikap percaya diri siswa dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase sikap percaya diri siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan persentase sikap percaya diri tersebut ditafsirkan kedalam kategori sebagai berikut

Tabel 1. Kualifikasi Persentase Sikap Percaya Diri Siswa

No	Persentase	Kategori
1	81%-100%	Sangat tinggi
2	69%-80%	Tinggi
3	56%-68%	Sedang
4	≤ 55%	Rendah

Untuk data dokumentasi dan catatan lapangan dianalisis dengan cara diidentifikasi dan reduksi kemudian hasil reduksi dari data dokumentasi, catatan lapangan dan persentase dari lembar observasi dilakukan perbandingan dengan prasiklus. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Indikator

keberhasilan pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Keberhasilan PTK

No	Variabel	Kriteria	Kondisi Awal	Target
1		Sangat Tinggi	0 %	10 %
2	Sikap Percaya	Tinggi	0 %	15 %
3	Diri Siswa	Sedang	11,11 %	50 %
4		Rendah	88,88 %	25 %

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PTK dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2021 hingga 24 September 2021. Penelitian ini diawali dengan pra siklus untuk memperoleh data awal mengenai kepercayaan diri siswa. Kemudian dilanjutkan tahap pelaksanaan tindakan yang terdiri dari 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi relasi dan fungsi dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi relasi dan fungsi.

Deskripsi Hasil Siklus I

PTK yang dilaksanakan pada siklus I merupakan perbaikan proses

pembelajaran kondisi awal dengan tahapan sebagai berikut: (1) Perencanaan. Peneliti dan guru pamong menentukan materi pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, dan menyusun lembar observasi sikap percaya diri siswa. (2) Pelaksanaan. Siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan durasi 4x30 menit. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah disusun. (3) Pengamatan. Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dimana peneliti melaksanakan observasi sesuai dengan panduan pada lembar observasi yang telah disiapkan. Dari pelaksanaan observasi ini diperoleh hasil lembar observasi sikap percaya diri siswa pada siklus I disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Lembar Observasi Sikap Percaya Diri Siswa Siklus I

No	Variabel	Kriteria	Kondisi Awal	Akhir Siklus
1		Sangat Tinggi	0 %	0 %
2	Sikap Percaya	Tinggi	0 %	0 %
3	Diri Siswa	Sedang	11,11 %	18,52 %
4		Rendah	88,88 %	81,48 %

(4) refleksi. Setelah diperoleh data sesuai dengan tabel 3 dapat diketahui sebanyak 0 siswa kategori sangat tinggi (0%), 0 siswa kategori tinggi (0%), 5 siswa kategori sedang (18,52 %) dan 22 siswa kategori rendah (81,48 %). Dapat disimpulkan pembelajaran matematika dengan *discovery learning* belum mampu mencapai

target yang ditetapkan. Hasil pada siklus I menunjukkan sikap percaya diri siswa masih berapa pada level rendah, dimana masih belum ada siswa yang secara sukarela menyampaikan hasil pengerjaan ataupun diskusi didepan kelas. Namun beberapa siswa sudah mampu mengerjakan tugas secara mandiri. Berdasarkan hasil

refleksi siklus I, setelah dilakukan diskusi antara peneliti dan guru pamong diputuskan rencana perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Deskripsi Hasil Siklus II

PTK yang dilaksanakan pada siklus II merupakan perbaikan proses pembelajaran siklus I dengan tahapan sebagai berikut: (1) Perencanaan. Peneliti dan guru pamong menentukan materi pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, dan menyusun lembar

observasi sikap percaya diri siswa. (2) Pelaksanaan. Siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan durasi 4x30 menit. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah disusun. (3) Pengamatan. Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dimana peneliti melaksanakan observasi sesuai dengan panduan pada lembar observasi yang telah disiapkan. Dari pelaksanaan observasi ini diperoleh hasil lembar observasi sikap percaya diri siswa pada siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Lembar Observasi Sikap Percaya Diri Siswa Siklus II

No	Variabel	Kriteria	Kondisi	Target	Akhir Siklus	Akhir Siklus
			Awal		I	II
1	Sikap	Sangat Tinggi	0 %	10 %	0 %	14,81 %
2	Percaya	Tinggi	0 %	15 %	0 %	22,22 %
3	Diri	Sedang	11,11 %	50 %	18,52 %	48,15 %
4	Siswa	Rendah	88,88 %	25 %	81,48 %	14,81 %

(4) refleksi. Setelah diperoleh data sesuai dengan tabel 4 dapat diketahui sebanyak 4 siswa kategori sangat tinggi (14,81%), 6 siswa kategori tinggi (22,22%), 13 siswa kategori sedang (48,15 %) dan 4 siswa kategori rendah (14,81%). Dapat disimpulkan pembelajaran matematika dengan discovery learning telah mencapai target yang ditetapkan. Perubahan sikap oleh siswa dalam siklus II ini ditunjukkan dengan, sebanyak 4 siswa sudah berani secara sukarela menyampaikan hasil pengerjaannya didepan kelas, selain itu juga ada beberapa siswa yang berani menyampaikan hasil diskusi didepan kelas dengan perwakilan 2 siswa tiap kelompok. Dalam pengerjaan tugas sudah banyak siswa yang mengerjakan secara mandiri setelah mendapat bimbingan dari guru, hanya ada beberapa siswa yang perlu bimbingan dan arahan secara khusus dalam proses pengerjaan.

Berdasarkan hasil pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran discovery learning mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa setelah dilakukan beberapa perbaikan dari siklus I ke siklus II. Dapat disimpulkan bahwa tindakan perbaikan dalam penelitian ini cukup dan dapat dihentikan.

Model pembelajaran discovery learning dalam penelitian ini meliputi enam sintak atau tahapan, yaitu (1) stimulus (*stimulation*), (2) identifikasi masalah (*problem statement*), (3) pengumpulan data (*data collection*), (4) pengolahan data (*data processing*), (5) pembuktian (*verification*), dan (6) generalisasi (*generalization*). Setelah diterapkan Model *discovery learning* yang meliputi langkah-langkah tersebut dan dilakukan upaya-upaya perbaikan dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II seperti yang telah

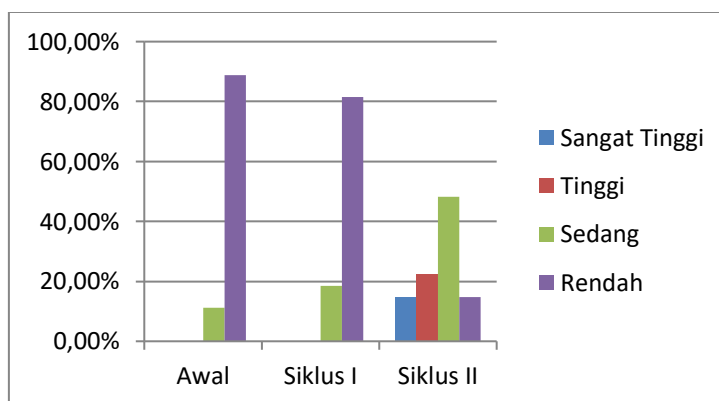
dijelaskan di atas, terjadi peningkatan sikap percaya diri siswa. Peningkatan dari

kondisi awal, siklus I sampai siklus II dapat dilihat jelas pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Lembar Observasi Sikap Percaya Diri Siswa

No	Variabel	Kriteria	Kondisi	Jml	Akhir	Jml	Akhir	Jml
			Awal		Siklus I		Siklus II	
1	Sikap	Sangat Tinggi	0 %	0	0 %	0	14,81 %	4
2	Percaya	Tinggi	0 %	0	0 %	0	22,22 %	6
3	Diri	Sedang	11,11 %	3	18,52 %	5	48,15 %	13
4	Siswa	Rendah	88,88 %	24	81,48 %	22	14,81 %	4

Untuk lebih jelasnya peningkatan sikap percaya diri siswa dapat dilihat pada gambar histogram berikut.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil lembar Observasi Sikap Percaya Diri Siswa

Secara keseluruhan setiap pertemuan pada siklus I dan II telah berjalan hampir sesuai dengan RPP. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran dengan model *discovery learning* mengalami peningkatan dari siklus ke siklus dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan setelah dilakukan upaya-upaya perbaikan dari siklus I ke siklus II pada penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model *discovery learning* pada siswa kelas VIII B MTs Islamiyah Sukopuro sebanyak 2 siklus, diketahui bahwa pembelajaran tersebut mampu meningkatkan sikap percaya diri siswa sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah ditentukan. Peningkatan presentase kepercayaan diri siswa dari pra siklus ke siklus I mencapai 7,41% pada kategori tinggi. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 14,81% untuk kategori sangat tinggi, 22,22% untuk kategori tinggi, 48,15% untuk kategori sedang, dan 14,81% untuk kategori rendah. Peningkatan ini ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap oleh siswa yaitu ada

beberapa siswa yang sudah berani menyampaikan pengerjaan terkait suatu permasalahan di depan kelas baik tugas mandiri maupun hasil diskusi dan juga sudah banyak siswa yang sudah berani mengerjakan soal secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, model *discovery learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika di MTs Islamiyah Sukopuro untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian tentang model *discovery learning* dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai aspek-aspek lain dalam pembelajaran matematika dan dapat diaplikasikan pada pokok bahasan yang berbeda. Bagi guru, model *discovery learning* dapat dipakai dan dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, Remediasinya*. Rineka Cipta.
- Ambarwati, R., Dwijanto, & Hendikawati, P. (2015). Kefektifan Model Project-Based Learning Berbasis GQM Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan Percaya Diri Siswa Kelas VII. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 4(2), 180–186.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme/article/view/7601/5263>
- Arinawati, P., Usodo, B., & Aryuna, D. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika (JPMM)*, 3(4), 33–40.
- Haeruman, L. D., Rahayu, W., & Ambarwati, L. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 10(2), 157–168.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama.
- Muhamad, N. (2016). Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 9(1), 9–22.
- Mulyasa. (2017). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Siahaan, F. B. (2017). Application of Discovery Learning Model for Solving System of Linear Equations Using GeoGebra. *International Journal of Applied Engineering Research*, 12(19), 9195–9198.
- Sundayana, R. (2014). *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Alfabeta.
- Tukaryanto, Hendikawati, P., & Nugroho, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematik dan Percaya Diri Siswa Kelas X Melalui Model Discovery Learning. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 656–662.